

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19

Suhadah^{1*}, A. Hari Witono¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: suhadaa2626@gmail.com

Article History

Received : July 19th, 2022

Revised : August 16th, 2022

Accepted : August 30th, 2022

Abstract: Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Terlebih lagi ketika adanya virus covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar dirumah. Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang membolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak selama pembelajaran daring pada masa covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 14 Cakranegara secara umum sudah dijalankan dengan baik.

Keywords: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* (Rahmayani, 2019:1).

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang

menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal (UU No 20, 2003: 1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (Ni'mah, 2016: 15).

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka dengan meningkatkan motivasi belajar anak. peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009: 164).

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja,

dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer (Kuntarto, 2017: 99).

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari.

Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, *handphone*, *smartphone*, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari; bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran (Chalim, 2018: 43).

Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai *privacy* anak (Khairani, 2019:10).

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona* (*Covid-19*). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona* (*Covid-19*). Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan

secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran *daring* (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional* (Dewi, 2011:4). Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019: 82).

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Dan selanjutnya orang tua memiliki peran dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Rineka Cipta, 2013 : 80). Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan

mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Berdasarkan pra survey, diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar, bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya.

Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran tahun ajaran 2022. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kelas VI SDN 14 Cakranegara yang beralamat di Jalan Laksmana 9 Cakranegara Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015:337). Sementara uji keabsahan data menggunakan kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4-5 Agustus 2020 pada kepala sekolah, guru kelas VI dan orang tua siswa di SDN 14 Cakranegara yang beralamat di Jalan Laksmana 9 Cakranegara Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan di SDN 14 Cakranegara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang dapat memperlancar pelaksanaan penelitian, seperti: Permohonan Surat Izin Penelitian ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Langkah awal, peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang kemudian ditembuskan kepada Kepala Sekolah SDN 14 Cakranegara di tempat, berdasarkan surat izin tersebut peneliti melakukan penelitian. Mempersiapkan Instrumen Penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi terhadap guru kelas VI dan orang tua siswa tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada masa covid 19 di SDN 19 Cakranegara dengan jumlah 8 pertanyaan dan instrumen dokumentasi pada saat proses wawancara berlangsung.

Hasil Penelitian

Penyajian Data

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh data terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada masa covid 19 di SDN 14 Cakranegara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data yang dimaksudkan dengan tujuan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SDN 14 Cakranegara yang beralamat di Jalan Laksmana 9 Cakranegara Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI dan 4 orang tua siswa di SDN 14 Cakranegara yang beralamat di Jalan Laksmana 9 Cakranegara Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat serta berbagai data dokumentasi yang didapatkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Orang tua sebagai fasilitator

Maksud dari orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan anak selama pembelajaran di rumah. Sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil observasi dan wawancara terhadap ibu Kurdian adalah sebagai berikut:

Ibu Kurdian sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar. Ibu Kurdian merupakan orang tua siswa dari Ahmad Fahmi yang sekarang duduk di bangku kelas VI SD. Berikut hasil wawancara dengan ibu Kurdian. “Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan *smartphone*. Hanya saja saya tidak menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar. Karena saya pikir belajar bisa di mana saja asal anak nyaman”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Sriwati yang merupakan orang tua siswa dari Muhammad Diva Rizki yang sekarang duduk di bangku kelas VI SD. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sriwati. “Saya sudah menyediakan semua keperluan anak selama pembelajaran di rumah, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, ruangan khusus untuk belajar, dan *smartphone*”. Dilanjutkan observasi dan wawancara terhadap bapak Dwi Gede Putra Utama yang merupakan orang tua dari Gusti Bagus Ananta yang sekarang duduk di bangku kelas VI SD. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Dwi Gede Putra Utama. “Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran di rumah, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet dan *smartphone*”.

Selanjutnya observasi dan wawancara terhadap ibu Manatun yang merupakan orang tua dari Eliza Arahtul Aji yang sekarang duduk di bangku kelas VI SD. Berikut ini hasil wawancara dari ibu Manatun. “Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar seperti

menyediakan alat tulis, kuota internet, dan *smartphone*”.

Orang tua sebagai motivator

Maksud dari orang tua sebagai motivator adalah orang tua mampu memberikan dorongan sehingga anak termotivasi untuk belajar. Ada banyak cara yang dilakukan orang tua untuk membuat anaknya termotivasi untuk belajar, seperti memberikan semangat dan dukungan, memberikan penghargaan serta menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ibu Kurdian sudah menjalankan perannya sebagai motivator. Berikut hasil observasi dan wawancara terhadap ibu Kurdian. “anak adalah dengan cara memberikan nasihat, kadang juga dirayu, kemudian kalau anak bersedia belajar kadang saya beri hadiah begitujuga ketika anak tidak bersedia belajar maka anak dilarang untuk main. Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar”.

Adapun hasil dari observasi dan wawancara terhadap ibu Sriwati. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ibu Sriwati sudah menjalankan perannya sebagai motivator. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sriwati. “Cara yang saya tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara menerapkan sistem memberikan hadiah dan hukuman”. Selanjutnya hasil observasi dan wawancara terhadap bapak Dwi Gede Putra Utama. Berdasarkan observasi yang dilakukan, bapak Dwi Gede Putra Utama sudah menjalankan perannya sebagai motivator. Berikut ini hasil dari wawancara dengan bapak Dwi Gede Putra Utama. “Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan uang jajan lebih kepada anak, dan menakut-nakuti anak semisal kalau tidak belajar nanti tidak naik kelas atau sebagainya”. Selanjutnya hasil observasi terhadap ibu Manatun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ibu Manatun sudah melaksanakan perannya sebagai motivator. Berikut ini hasil wawancara dari ibu Manatun. “Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan pujian serta kadang-kadang memberikan hadiah contohnya jajan ataupun uang jajan lebih”.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator melalui metode

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator sudah direalisasikan dengan baik. Para orang tua sudah memenuhi segala keperluan anak yang dapat menunjang aktivitas belajar. Seperti menyediakan alat tulis, buku-buku cetak, *smartphone*, kuota internet dan tempat belajar yang nyaman. Pemberian fasilitator ini sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, para orang tua sudah berhasil menjalankan perannya sebagai fasilitator, mereka selalu memastikan kuota internet cukup untuk mengikuti pembelajaran daring. *Smartphone* juga disediakan, bahkan ada beberapa anak yang sudah memiliki *smartphone* sendiri. Adapaun alat-alat tulis dan buku cetak juga sudah disediakan orang tua, bahkan ada orang tua yang memberikan buku-buku pendukung diluar buku pelajaran. Hanya saja baru sedikit orang tua yang memfasilitasi ruang khusus untuk belajar anak. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan ekonomi. Menurut saya ruang belajar tidak begitu penting karena belajar bisa dimana saja asalkan tempatnya terasa nyaman.

Orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai motivator sudah terealisasikan dengan baik. Hampir semua orang tua siswa kelas VI di SDN 14 Cakranegara menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Sebagian besar dari mereka memberikan hadiah berupa jajan dan uang agar sang anak semangat dalam belajar. Beberapa juga memebrikan hukuman ketika anak tidak bersedia belajar, seperti tidak boleh bermain HP, tidak boleh keluar rumah, tidak boleh nonton tv dan hal lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada massa covid 19

Pembelajaran daring selama covid 19 telah terlaksanakan dengan baik dengan adanya motivasi dari orang tua. Orang tua siswa juga telah merealisasikan perannya sebagai motivator

terhadap anak dengan melaksanakan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Bisa dilihat dari penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian.

Penyajian data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI dan 4 orang tua siswa di SDN 14 Cakranegara yang beralamat di Jalan Laksmana 9 Cakranegara Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat serta berbagai data dokumentasi yang didapatkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1. Orang tua sebagai fasilitator, maksud dari orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan anak selama pembelajaran dari rumah. Sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan orang tua sudah menyediakan fasilitas yang anak butuhkan selama pembelajaran daring pada masa covid 19. 2. orang tua sebagai motivator, maksud dari orang tua sebagai motivator adalah orang tua mampu memberikan dorongan sehingga anak termotivasi untuk belajar. Ada banyak cara yang dilakukan orang tua untuk membuat anaknya termotivasi untuk belajar, seperti memberikan semangat dan dukungan, memberikan penghargaan serta menerapkan sistem *reward* dan *punishment*.

Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator sudah direalisasikan dengan baik. Para orang tua sudah memenuhi segala keperluan anak yang dapat menunjang aktivitas belajar. Seperti menyediakan alat tulis, buku-buku cetak, *smartphone*, kuota internet dan tempat belajar yang nyaman. Pemberian fasilitator ini sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, para orang tua sudah berhasil menjalankan perannya sebagai fasilitator, mereka selalu memastikan kuota internet cukup untuk mengikuti pembelajaran daring. *Smartphone* juga disediakan, bahkan ada

beberapa anak yang sudah memiliki *smartphone* sendiri. Adapapun alat-alat tulis dan buku cetak juga sudah disediakan orang tua, bahkan ada orang tua yang memberikan buku-buku pendukung diluar buku pelajaran. Hanya saja baru sedikit orang tua yang memfasilitasi ruang khusus untuk belajar anak. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan ekonomi. Menurut saya ruang belajar tidak begitu penting karena belajar bisa dimana saja asalkan tempatnya terasa nyaman.

Orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai motivator sudah terealisasi dengan baik. Hampir semua orang tua siswa kelas VI di SDN 14 Cakranegara menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Sebagian besar dari mereka memberikan hadiah berupa jajan dan uang agar sang anak semangat dalam belajar. Beberapa juga memberikan hukuman ketika anak tidak bersedia belajar, seperti tidak boleh bermain HP, tidak boleh keluar rumah, tidak boleh nonton tv dan hal lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 14 Cakranegara secara umum sudah dijalankan dengan baik. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, meliputi: orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai pengarah atau director, dan orang tua sebagai motivator. Orang tua berperan sebagai fasilitator, misalnya dengan menyediakan alat tulis dan buku-buku penunjang, serta menyediakan *smartphone* dan kuota internet. Para orang tua di kelas VI SDN 14 Cakranegara sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Adapun orang tua sebagai guru di rumah, misalnya dengan mendampingi anak ketika belajar, mengontrol waktu belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Para orang tua sudah menjalankan perannya sebagai guru di rumah dengan cukup baik, meskipun ada beberapa orang tua yang tidak ikut serta mendampingi anaknya ketika belajar. Selanjutnya orang tua sebagai motivator, misalnya dengan memberikan semangat dan dukungan kepada anak, memberikan

penghargaan kepada anak, serta memberikan *reward* and *punishment*. Para orang tua kelas VI di SDN 14 Cakranegara sudah menjalani perannya sebagai motivator dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru VI SDN 14 Cakranegara yang telah membantu berpartisipasi membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain.

REFERENCES

- Baru Algesindo Moekijat (2002). *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Cahyati, Nika (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Darmadi, hamdi (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: AnImage*.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar.
- Irawan H, Ardiana D, Yulia M, Simarmata J, Mahawati S, Sudra R, Muttaqin, & Yuniwati I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan: Yayasan Kita Menulis*
- Moleong, Lexy (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Albert, Efendi (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sanru Untung.
- Putria, Hilna et al. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 4 Nomor 4.
- Rukin (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Sulawesi Selatan*: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sari, Pusvyta (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, VI (2).

- Simanihuruk Lidia, Simarmata Janner, Sudirman Aci, Hasibuan M Said, Safitri Meilani, Sulaiman Oris Krianto, Ramadhani Rahmi, ... & Sahir Syafrida Hafni (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*: Yayasan Kita Menulis.
- Slameto (2003). *Peranan ayah dalam pendidikan anak*. Salatiga: Satya Wiydya.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, B, Hamzah (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksa.